

STRATEGI PEMULIHAN KAMPOENG WISATA CINANGNENG DALAM MENGHADAPI TATANAN KEHIDUPAN BARU

Fitri Rismiyati

Universitas Gunadarma, fitrirismiyati@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia dan berdampak kepada seluruh sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak ialah objek wisata Kampong Wisata Cinangneng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi pemulihan yang dilakukan Kampong Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara mendalam dan didukung oleh data sekunder pengumpulan dokumen. Dari hasil penelitian terhadap pengelola serta pekerja di Kampong Wisata Cinangneng, diketahui bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap objek wisata ini. Adapun dampak pandemi COVID-19 yang ditimbulkan ialah jumlah kunjungan wisatawan ke Kampong Wisata Cinangneng yang semakin menurun bahkan hingga tidak ada kunjungan. Keadaan tersebut memaksa pengelola Kampong Wisata Cinangneng untuk membuat strategi baru untuk pemulihan tatanan kehidupan baru. Strategi pemulihan yang dilakukan Kampong Wisata Cinangneng adalah Menerapkan protokol kesehatan CHSE sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 kepada para pekerja, masyarakat dan wisatawan yang datang berkunjung seperti membuat paket wisata baru yang sesuai dengan protokol kesehatan dan juga membuat atraksi wisata baru, menjual produk hasil dari tanaman yang berada di Kampong Wisata Cinangneng

Kata Kunci: COVID-19, Strategi Pemulihan, Kampong Wisata Cinangneng

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dan menyebar hingga ke 34 provinsi pada awal Maret 2020 (The Guardian.com, 2020). Masuknya wabah Virus Covid-19 di Indonesia tidak hanya merugikan sisi kesehatan, namun juga mempengaruhi perekonomian dengan segala permasalahan yang timbul akibat efek berantai yang diakibatkannya. Salah satu sektor yang juga terkena dampaknya ialah sektor pariwisata. Terdapat 13 bidang usaha pariwisata yang terdampak meliputi: daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyedia akomodasi; penyelenggara kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran; jasa

informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisata tirta; dan spa (PERMEN PAR No. 10 Tahun 2018).

Salah satu bidang usaha pariwisata yang juga merasakan dan terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah Kampong Wisata Cinangneng yang merupakan objek wisata yang terletak di Bogor, Jawa Barat. Objek dan daya Tarik wisata ini menawarkan konsep agrowisata yang dipadukan dengan wisata budaya dan edukasi ke dalam paket-paket wisata. Paket wisata yang ditawarkan Kampong Wisata Cinangneng terdiri atas paket menginap, paket menginap dan ronda kampung, paket tour poelang kampoeng, paket tour kampoeng, paket renang dan makan siang. Paket-paket wisata yang ada tersebut bertujuan

untuk memperkenalkan kepada para wisatawan mengenai seperti apa dan bagaimana kehidupan pedesaan, pertanian, serta tetap melestarikan kebudayaan Jawa Barat. Dengan adanya fasilitas dan daya tarik wisata tersebut membuat Kampoeng Wisata Cinangneng diminati oleh wisatawan. Sebelum masa pandemi Covid-19 jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kampoeng Wisata Cinangneng selalu meningkat, hal ini terlihat pada data tabel dibawah ini:

Adanya pandemi ini membuat jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Selain jumlah wisatawan yang menurun drastis, diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dilakukan pemerintah Jawa Barat dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 juga memburukkan keadaan Kampoeng Wisata Cinangneng. Hal ini terjadi dikarenakan penutupan sementara Kampoeng Wisata Cinangneng. Penutupan sementara ini mengakibatkan pembatalan kunjungan wisatawan serta membuat Kampoeng Wisata Cinangneng merumahkan sementara para pekerjanya.

Dari hasil observasi penulis di lapangan, terlihat berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membangkitkan sektor pariwisata hal ini sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) untuk membuka kembali destinasi wisata secara bertahap dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal ini tentu saja membawa tanggapan yang positif bagi para pelaku usaha sektor pariwisata, diharapkan dengan kebijakan ini dapat menggerakkan roda perekonomian dan membangkitkan pariwisata Indonesia, termasuk bagi Kampoeng Wisata Cinangneng yang saat ini sudah mulai menerima

kunjungan wisatawan dengan menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait strategi pemulihan yang dilakukan pihak pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru.

Penelitian sejenis sebelumnya yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan serta menghindari duplikasi adalah Wendi Efri Saputro, Aufarol Marom, Maesaroh, 2014 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang”, Lincinwa, 2018 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur”, Heri, Larasati, Lituhayu yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati”, dan Eko Jumantoro, 2018 yang berjudul “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan Di Kota Tangerang”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus pembahasannya, dimana pada penelitian ini pembahasan berfokus pada bagaimana strategi pemulihan sebuah objek wisata dalam menghadapi tatanan kehidupan baru akibat adanya pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang bagaimana dampak dari pandemi Covid-19 untuk sebuah objek wisata yang jumlah kunjungannya didominasi oleh anak-anak sekolah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya juga sama dan metode data yang digunakan juga sama yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9), mendefinisikan kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk yang diteliti. Objek penelitian ini adalah pendapat informan tentang strategi pemulihan Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru. Subjek dari penelitian ialah pengelola dan pekerja Kampoeng Wisata Cinangneng.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tatanan kehidupan baru di objek wisata Kampoeng Wisata Cinangneng dengan teknik pengumpulan data melalui data primer berupa wawancara dan data sekunder seperti studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf (2017:407) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan juga secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini merupakan bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampoeng Wisata Cinangneng merupakan objek wisata yang terletak di Jalan Babakan Kemang RT 01/02 Cihideng Udik, Kecamatan Ciampea, Bogor, Jawa Barat. Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menunjang perkembangan dan daya tarik suatu objek wisata seperti yang dinyatakan oleh Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159), telah memenuhi aspek 4A (*Accessibility, Attraction, Amenities, Ancillary Service*) yang dibutuhkan oleh wisatawan. Ketersediaan empat aspek tersebut yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur kualitas suatu destinasi pariwisata.

Accessibility

Accessibility merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat, laut, udara. Akses menuju Kampoeng Wisata Cinangneng tergolong mudah karena dapat terjangkau dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum, namun jika menggunakan kendaraan umum waktu tempuhnya lebih lama serta mengharuskan berganti angkutan umum. Sebagai contoh jika berasal dari Jakarta, alat transportasi yang dapat digunakan adalah kereta sesampainya di Stasiun Bogor, selanjutnya menggunakan angkutan umum nomor 15 atau Baranangsiang–Bubulak hingga kompleks IPB Sindangbarang dan kemudian dilanjutkan dengan angkutan umum nomor 13. Waktu tempuh dari Jakarta menggunakan kereta dan kendaraan umum lainnya adalah 1-2 jam.

Jika dari Jakarta menggunakan kendaraan pribadi seperti motor waktu tempuh yang diperlukan 1-1,5 jam serta untuk kendaraan pribadi (mobil) waktu yang diperlukan kurang lebih 1-1,5 jam dan dapat melalui toll. Jika wisatawan yang berkunjung ke Kampoeng Wisata Cinangneng menggunakan mobil

pribadi dan bus pada saat tatanan kehidupan baru harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan. Jika menggunakan mobil kapasitas maksimal yang dapat diisi oleh penumpang ialah sebanyak 4 orang sedangkan untuk bus hanya dapat diisi 50% dari kapasitas maksimal penumpang.

Attraction

Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Potensi daya tarik wisata Kampoeng Wisata Cinangneng dikelompokkan dalam tiga aspek yakni *Something to See*, *Something to Do* dan *Something to Buy*. *Something to See* atau atraksi wisata yang dapat dilihat (*Tangible*) di kawasan Kampoeng Wisata Cinangneng adalah pemandangan alam yang meliputi sawah, sungai, dan lain-lain. *Something to Do* adalah daya tarik wisata yang dapat dilakukan di Kampoeng Wisata Cinangneng dan menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan datang berkunjung. Kampoeng Wisata Cinangneng menawarkan atraksi wisata seperti menanam padi, memandikan sapi, membuat wayang dari daun singkong, melukis caping, bermain angklung dan bernyanyi lagu Sunda, menari tarian tradisional Sunda, belajar gamelan, tour kampoeng serta berfoto menggunakan pakaian tradisional Sunda. Wisatawan yang datang ke Kampoeng Wisata Cinangneng didominasi oleh anak-anak sekolah. Anak-anak yang datang mayoritas tertarik untuk melakukan atraksi menanam padi dan memandikan sapi. Ketertarikan ini terjadi karena anak-anak tersebut berasal dari kota dan belum pernah merasakan bagaimana terjun langsung ke sawah untuk

menanam padi dan turun ke sungai untuk memandikan sapi.

Something to Buy merupakan sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Kampoeng Wisata Cinangneng berupa souvenir yang berupa alat musik tradisional, permainan tradisional, serta hasil dari industri rumahan yang berada di sekitar objek wisata. Souvenir ini dapat wisatawan beli pada saat melakukan Tour Poelang Kampoeng.

Amenities

Amenities merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan prasarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, homestay, villa, resort dan lainnya, dimana terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana. Kampoeng Wisata Cinangneng memiliki fasilitas umum seperti restaurant, toilet, tempat parkir, dan mushola sudah tersedia dengan baik di dalam kawasan Kampoeng Wisata Cinangneng. Untuk kondisi kamar mandi yang ada di Kampoeng Wisata Cinangneng sudah tertata dengan baik dilihat dari penempatan kamar mandi yang strategis yaitu satu unit di dekat areal parkir, tiga unit di dekat kantor Kampoeng Wisata Cinangneng dan dua unit di dekat kolam renang. Untuk tempat parkir di Kampoeng Wisata Cinangneng hanya mampu menampung sekitar 15 kendaraan roda empat dan empat kendaraan bus. Umumnya pada hari libur Kampoeng Wisata Cinangneng tidak mampu menampung kendaraan para pengunjung yang biasanya melebihi kapasitas areal parkir, maka kendaraan pengunjung akan dialihkan ke lokasi parkir alternatif yang berdekatan dengan area Kampoeng Wisata Cinangneng.

Fasilitas umum yang tersedia memberikan kemudahan kepada wisatawan saat berkunjung. Selain

fasilitas umum Kampoeng Wisata Cinangneng juga terdapat fasilitas penginapan dengan fasilitas penunjang seperti kolam renang dan taman. Fasilitas penginapan ini memiliki 4 kamar yang dibedakan kebeberapa jenis kamar seperti sawah room dan desa room.

Ancillary

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Kampoeng Wisata Cinangneng dikelola oleh Hester Basuki (HB) Garden Guest House yang terletak di Jl. MPR III Dalam No. 45 Cilandak, juga memberikan pelayanan tambahan berupa layanan penjemputan serta pengantaran dari dan menuju bandara untuk wisatawan yang berasal dari luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang ada di Kampoeng Wisata Cinangneng dikelola dengan baik.

Selain itu Kampoeng Wisata Cinangneng juga mendapat dukungan penuh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor. Bentuk dukungan ini dirasakan sejak awal berdirinya Kampoeng Wisata Cinangneng Menteri Pariwisata tahun 1998, yaitu Bapak Marzuki Usman. Bapak Marzuki Usman memberikan bantuan berupa seperangkat alat musik gamelan dan membangun rumah tinggal (*homestay*) di Kampung Kondang. Kunjungan ini sekaligus sebagai bentuk promosi langsung yang dilakukan Menteri Pariwisata maka keberadaan Kampoeng Wisata Cinangneng semakin dikenal.

Strategi Pemulihan Kampoeng Wisata Cinangneng Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru.

Adanya dampak pandemi Covid-19 memaksa pemilik Kampoeng Wisata Cinangneng untuk memikirkan serta membuat strategi baru saat menghadapi tatanan kehidupan baru. Suryono dalam Primadany (2013) menyatakan strategi pada prinsipnya berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Salah satu yang menjadi strategi Kampoeng Wisata Cinangneng adalah menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah Menyusun program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environment*) sebagai strategi pemulihan destinasi wisata di tatanan kehidupan baru dengan melibatkan para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang nantinya diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari Covid-19.

Selain menerapkan protokol kesehatan CHSE Kampoeng Wisata Cinangneng juga membuat paket wisata yang menyesuaikan dengan keadaan tatanan kehidupan baru, paket tersebut diberi nama paket *new normal*. Paket ini menawarkan atraksi *tour* ke sawah menyaksikan petani menanam padi dan memandikan kerbau, foto *session* menggunakan peralatan petani dan desa (menumbuk padi), belajar bermain angklung, membuat wayang, belajar bermain gamelan dan lain-lain. Paket *new normal* memiliki sedikit perbedaan pada paket yang sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada wisatawan yang tidak ikut turun ke sawah untuk menanam padi dan juga wisatawan tidak ikut memandikan kerbau. Tidak seperti biasanya wisatawan akan benar-benar diajak

turun ke sawah untuk menanam padi dan wisatawan juga akan diajak turun ke sungai untuk memandikan kerbau. Perubahan ini dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng untuk mengurangi tempat-tempat yang berpotensi menjadi penyebaran virus Covid-19. Paket *new normal* dirasa kurang memuaskan wisatawan yang datang untuk berwisata. Oleh sebab itu Kampoeng Wisata Cinangneng mencoba membuat sebuah atraksi alternatif baru yang memanfaatkan media tanaman. Atraksi tersebut ialah mengumpulkan berbagai jenis daun yang telah jatuh untuk ditempelkan kedalam sebuah buku. Atraksi alternatif ini diharapkan dapat memulihkan ketidakpuasan serta menjadikan sebuah kenang-kenangan untuk wisatawan yang didominasi oleh anak-anak. Selain itu Kampoeng Wisata Cinangneng ingin lebih fokus ke tanaman. Pada saat penelitian ini berlangsung, masih belum ada wisatawan yang menikmati paket *new normal* ini.

Saat ini Kampoeng Wisata Cinangneng mulai menjual produk hasil dari tanaman yang berada di sana. Produk tersebut adalah teh yang berasal dari daun kelor yang telah dikeringkan secara alami dan tanpa bahan pengawet. Seperti kita tahu daun kelor memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan antara lain memberikan nutrisi bagi tubuh, kaya akan anti oksidan, menurunkan kadar gula, kolesterol dan mencegah kanker. Selain teh daun kelor, Kampoeng Wisata Cinangneng juga menjual kue kembang goyang. Kue ini merupakan hasil dari produksi ibu-ibu yang tinggal di sekitar Kampoeng Wisata Cinangneng. Penjualan teh daun kelor dan kue kembang goyang merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng untuk memperoleh pemasukan selama

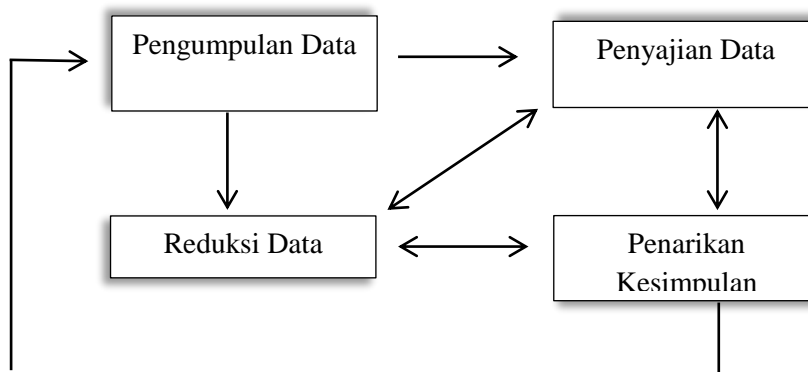
wisatawan belum ada yang datang berkunjung.

Strategi yang dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng untuk menerapkan protokol kesehatan *CHSE* antara lain (1) *Cleanliness*: dengan menjaga dan memastikan kebersihan tempat wisata salah satunya dengan menyemprotkan desinfektan di area Kampoeng Wisata Cinangneng, menyediakan *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun cuci tangan di pintu masuk dan beberapa titik lainnya yang ada di area Kampoeng Wisata Cinangneng. (2) *Health*: memastikan kesehatan pekerja, pengelola dan pengunjung seperti melakukan pengecekan suhu sebelum memasuki area, memakai masker, menerapkan *social* dan *physical distancing* hingga membatasi jumlah kunjungan wisatawan hingga 50%. (3) *Safety*: untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng menyiapkan prosedur penyelamatan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diinginkan. (4) *Environment Sustainability*: pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng sudah lama menerapkan kepedulian terhadap lingkungan, hal ini terlihat dari berbagai macam kegiatan dan atraksi yang ada. Membuat paket wisata baru yang menyesuaikan dengan protokol kesehatan *CHSE* serta melakukan promosi di media sosial Instagram dengan memposting kesiapan Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menerapkan protokol kesehatan *CHSE* untuk menghadapi tatanan kehidupan baru. Diharapkan dapat memberi kepercayaan kepada masyarakat luas. Dengan adanya rasa kepercayaan itulah yang dapat membuat wisatawan akan mulai kembali berkunjung ke Kampoeng Wisata Cinangneng di tatanan kehidupan baru.

Tabel 1.
Jumlah Pengunjung Kampoeng Wisata Cinangneng

Tahun	Jumlah Wisatawan
2014	35.333
2015	46.026
2016	40.878
2017	48.332
2018	61.725
2019	65.613

Sumber: Laporan Tahunan Kampoeng Wisata Cinangneng, 2019



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf (2017:407)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kampoeng Wisata Cinangneng terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan ke Kampoeng Wisata Cinangneng yang semakin menurun bahkan hingga tidak ada kunjungan. Hal ini tidak mengakibatkan pemberhentian karyawan tapi sebagai waktu untuk Kampoeng Wisata Cinangneng berbenah diri dan memberikan pelatihan kepada para karyawan mengenai Protokol Kesehatan *CHSE*. Strategi yang dilakukan pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru adalah menerapkan protokol kesehatan *CHSE* sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020,

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai perubahan strategi yang dilakukan

pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menghadapi new normal, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk pengelola obyek wisata Kampoeng Wisata Cinangneng yaitu dengan cara peningkatan promosi di media Instagram dengan menampilkan visualisasi kesiapan Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menerima wisatawan, berupa video tentang penerapan protokol Kesehatan *CHSE*. Selain itu melakukan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampoeng Wisata Cinangneng di tatanan kehidupan baru. Bagi peneliti selanjutnya dari keterbatasan penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk mencari temuan-temuan lain mengenai strategi pemulihan yang dilakukan pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru, Selain itu juga para peneliti selanjutnya dapat melakukan pencarian mengenai

efektivitas penerapan CHSE terhadap peningkatan jumlah kunjungan di Kampong Wisata Cinangneng saat atau setelah tatanan kehidupan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). "Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu". Depok: RajaGrafindo Persada.
- Aco, Hasanudin. (2020). "Definisi 'New Normal' Menurut Jokowi dan Pakar Kesehatan". Diakses Melalui <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/05/26/definisi-new-normal-menurut-jokowi-dan-pakar-kesehatan> (Diakses 08 Juli 2020).
- Gorbalenya, Alexander E. (2020). "*severe acute respiratory syndrome-related coronavirus the species and its viruses, A Statement Of The Coronavirus Study Group*". *bioRxiv* (Diakses 28 Juni 2020).
- Kementerian Kesehatan. (2020). "Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan covid-19". Melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html> (Diakses 30 Juni 2020).
- Ratcliffe, Rebecca. (2020). "First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak". *The Guardian* (Diakses 28 Juni 2020).
- Sudrajat, Ajat. (2020). "Pekerja pariwisata di Jabar dirumahkan akibat COVID-19". Melalui <https://www.antaraneews.com/berita/1489336/48289-pekerja-pariwisata-di-jabar-dirumahkan-akibat-covid-19> (Diakses 30 Juni 2020).
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. (2013). "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia". Yogyakarta: Gava Media.
- World Health Organization. (2020). "Novel Coronavirus (2019-ncov) Situation-10". Melalui WHO - Emergency situation reports (Diakses 28 Juni 2020).
- World Health Organization. (2020). "Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-70". Melalui WHO - Emergency situation reports dari <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/> (Diakses 28 Juni 2020).